

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya proses pembelajarannya melalui aktivitas jasmani. Pendidikan Jasmani merupakan alat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dilakukan melalui gerakan untuk memperoleh nilai-nilai pendidikan. Hal ini mendasari bahwa setiap guru pendidikan jasmani harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran yang terlihat dalam proses belajar mengajar yang berorientasi pada gerakan, artinya bahwa bergerak sambil belajar

Melihat makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tersebut, maka guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa secara maksimal, hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dirasa masih belum optimal karena beberapa hal, diantaranya; (1) terbatasnya waktu jam pelajaran, (2) mutu guru yang masih rendah, (3) sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai. Beberapa

masalah tersebut menuntut agar guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar terutama kreativitas dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan keberadaan sarana dan prasarana sekaligus sebagai wujud perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus. Menurut Muska Moston (2008:76-247) ada beberapa macam metode pembelajaran yaitu:

Metode perintah (komando), metode praktis (latihan), metode timbal balik (resiprokal), metode cek sendiri, metode pilih sendiri (cakupan/inklusi), metode discovery terpimpin, metode discovery konvergen, metode discovery divergen, metode melampaui (program individual), metode inisiatif, metode pembelajaran sendiri.

Salah satu cabang olahraga yang diterapkan di pendidikan jasmani adalah permainan bola voli. Bola voli adalah bagian dari aktivitas jasmani yang tidak dapat dipungkiri bahwa permainan ini menjadi olahraga yang sangat bergengsi dan digemari oleh masyarakat dunia, khususnya masyarakat Indonesia. Tidak heran bila permainan ini dimainkan hampir oleh semua kalangan, mulai dari masyarakat pedesaan, sampai warga perkotaan yang tinggal di kompleks-komplek perumahan.

Olahraga bola voli merupakan permainan yang sederhana, namun masih banyak siswa yang tidak memahami teknik-teknik dasar dalam permainan bola voli. Hal ini menyebabkan mutu permainan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Untuk itu seorang siswa seharusnya sudah menguasai teknik dasar sebelum melakukan permainan. Seperti yang dikatakan A. Sarumpaet dkk, (1992:87) bahwa “Teknik adalah suatu proses melahirkan dan membuktikan untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bola voli.”

Teknik dasar dalam permainan bola voli meliputi service, passing, set up (umpan) dan block. Salah satu dari teknik dasar yang paling utama dan harus di kuasai dalam permainan ini adalah teknik passing bawah, karena kedudukannya begitu penting dalam upaya menahan segala jenis serangan yang diberikan regu lawan baik berupa service, smash, tip dan sebagainya. Umumnya serangan yang dilancarkan adalah keras, deras dan cepat. Salah satu upaya yang efektif untuk menahan serangan tersebut adalah dengan menggunakan passing bawah.

Gaya mengajar latihan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas atau latihan secara perorangan, sedangkan guru memberi koreksi kepada semua siswa secara perorangan. Pada gaya mengajar ini guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urut kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Gaya mengajar latihan sangat sesuai untuk pembelajaran dalam penguasaan teknik dasar. Di dalam gaya mengajar ini siswa ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar, maksudnya guru memberikan keleluasaan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya. Guru tidak menghiraukan apakah siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak karena hal itu tidak begitu penting baginya. Latihan dapat disampaikan secara lisan atau tulisan. Siswa melakukan latihan sesuai dengan kemampuannya dan dia juga dapat dibantu oleh temannya, atau latihan itu dilaksanakan dalam sebuah kelompok kecil.

Permasalahan-permasalahan diatas di perkuat dengan hasil observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang peneliti lakukan di

SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Menurut guru penjas SMA Negeri 3 Pematangsiantar, masih ada siswa yang tidak mampu mengendalikan atau mengembalikan bola dengan menggunakan passing bawah dengan baik, selain itu banyak juga siswa yang tidak mampu memperhitungkan arah jatuhnya bola di tangan saat akan melakukan passing bawah. Jumlah siswa yang tuntas 10 orang sedangkan yang tidak tuntas 30 orang dengan presentase yang tuntas 25% dan yang tidak tuntas 75%. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui bagaimana sebenarnya teknik dasar dari permainan bola voli tersebut. Siswa juga tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengulang aktivitas gerakanya karena minimnya waktu yang hanya 2 x 45 menit dalam satu pertemuan begitu juga fasilitas yang kurang memadai. Jumlah bola voli yang dimiliki sekolah hanya 4 buah dengan sebuah net dan sebuah lapangan, sementara ada 40 siswa yang belajar dalam satu kelas. Selain itu, guru mengajar menggunakan metode yang tidak bervariasi. Guru hanya memberikan pemanasan di awal pembelajaran dan selanjutnya siswa bermain sendiri tanpa ada arahan apa yang harus dilakukan sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan bahkan tidak melakukan apa-apa setelah pemanasan selesai karena guru tidak mengawasi.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada saat pelajaran pendidikan jasmani khususnya materi passing bawah, perlu adanya suatu metode atau gaya mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan anak dalam belajar. Salah satu dari banyak metode mengajar yang cocok digunakan untuk permasalahan di atas adalah gaya mengajar latihan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbaikan hasil belajar passing bawah bola voli melalui gaya mengajar latihan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2014/2015.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat suatu gambaran permasalahan yang dihadapi dimana dalam identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu mengendalikan atau mengembalikan bola dengan menggunakan passing bawah.
2. Siswa tidak mampu memperhitungkan arah jatuhnya bola di tangan saat akan melakukan passing bawah.
3. Siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengulang aktivitas gerakanya karena minimnya waktu dan fasilitas yang dimiliki sekolah seperti jumlah bola, net, dan lapangan hanya sedikit.
4. Guru hanya memberikan pemanasan di awal pembelajaran dan selanjutnya siswa bermain sendiri tanpa ada arahan.
5. Guru belum menggunakan gaya mengajar yang tepat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah tidak terlalu rumit dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah, maka perlu menentukan pembatasan masalah sehingga penulis lebih fokus dan terarah pada hal-hal pokok saja. Hal ini bertujuan untuk menghindari pemahaman yang terlalu luas tentang masalah tersebut dan

mempertegas sasaran yang akan dicapai. Masalahnya dibatasi pada hasil belajar passing bawah bola voli yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Gaya mengajar yang digunakan yaitu gaya mengajar latihan, dimana siswa diberi waktu untuk melaksanakan latihan secara berkelompok, kemudian guru memberikan koreksi terhadap proses latihan yang telah dilakukan dan masalahnya hanya akan diteliti dari segi proses pelaksanaannya.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti: Bagaimana upaya perbaikan hasil belajar passing bawah bola voli melalui gaya mengajar latihan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun ajaran 2014/2015.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perbaikan hasil belajar passing bawah bola voli melalui gaya mengajar latihan pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Pematangsiantar Tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

##### **1. Bagi Siswa**

Melalui gaya mengajar latihan siswa dapat memperbaiki hasil belajar, bertanggungjawab dengan latihan yang diberikan guru.

2. Bagi Guru

Memperluas wawasan pengetahuan mengenai gaya mengajar latihan dalam membantu siswa memperbaiki hasil belajar.

3. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan pengetahuan mengenai perkembangan serta kebutuhan siswa mengenai gaya mengajar latihan sehingga dapat diterapkan pada proses pembelajaran sesungguhnya.

4. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran, serta menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran pendidikan jasmani.

5. Bagi Peneliti lain/ Pembaca

Sebagai bahan informasidan perbandingan bagi pembaca maupun penulis lain yang berminat melakukan penelitian yang sejenis.